

PENERAPAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muh. Iqbal

Universitas Muhammadiyah Palopo

Ikbalcip167@gmail.com

Abid Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Palopo

Abidramadhan8@gmail.com

Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Palopo

Rahmawati345@yahoo.co.id

Abstrak

Corporate Social Responsibility adalah suatu konsep bahwa organisasi yang khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Penerapan program *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu bentuk wujud tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program *Corporate Social Responsibility*, masyarakat mengira bahwa program tersebut itu berupa bantuan uang tunai saja namun kenyataannya tidak seperti itu. Pada ini Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Pertamina Patra Niaga Feul Terminal Palopo telah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* dengan baik dan memenuhi standar SOP diantaranya; Tahapan perencanaan meliputi *awarenes building* (*sharing section, focus group discussion, diskusi terarah, informasi secara terbuka*), *Corporate Social Responsibility assesment* (*survei/observasi, data social mapping*), *Corporate Social Responsibility manual building* (*Data Scope of Work, jasa survei*). Tahapan *implementasi* diantaranya mendampingi, pelatihan dan mentoring/pemantau program. Tahapan evaluasi yang dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung terhadap masyarakat terkait pengembangan program kedepannya. PT Pertamina telah berhasil dalam menerapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, melihat masyarakat sangat terbantu dengan adanya program-program *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci

Kesejahteraan Masyarakat, Penerapan, *Corporate Social Responsibility*

I. PENDAHULUAN

Akuntansi sosial merupakan bidang ilmu akuntansi yang pada saat ini sedang berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman (Minarsih et al., 2020) dimana adanya kesadaran perusahaan memperhatikan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Perusahaan juga harus menyadari bahwa setiap kegiatannya tidak hanya selalu tentang laba (*profit*) akan tetapi harus memperhatikan sumber daya manusia (*people*) dan keadaan lingkungan (*planet*) untuk keberlangsungan perusahaan kedepan. Di Indonesia penerapan akuntansi sosial tidak hanya perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) akan tetapi perusahaan swasta juga menerapkan akuntansi sosial dalam kegiatan operasionalnya. Akuntansi sosial dalam bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah program yang harus diimplementasikan setiap perusahaan disekitar tempat perusahaan beroperasi dalam upaya meningkatkan potensi dan perekonomian masyarakat. Akuntansi sosial berfokus pada bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional harus memasukkan biaya-biaya lingkungan dan masyarakat sekitar. Biaya lingkungan tersebut merupakan dampak moneter maupun non-moneter yang harus memikul sebagai akibat dari kegiatan operasi perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Sehingga perusahaan tidak dapat begitu saja mengambil sumber daya alam (SDM) yang ada tanpa memperhatikan dampak pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat (Siregar, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) dikenal sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. CSR adalah strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dan daya tarik investor. CSR harus selalu dijalankan berkesinambungan dan tidak sesaat untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar perusahaan (Minarsih et al., 2020). CSR dilakukan untuk melindungi perusahaan dari berbagai resiko tuntutan hukum dan tuntutan masyarakat, kehilangan partner bisnis maupun resiko terhadap citra perusahaan sebagai akibat dari dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar yang tidak cukup apabila perusahaan hanya menaati peraturan perundang-undangan (Octaviani et al., 2022). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan cara perusahaan untuk mengelola bisnisnya tidak hanya untuk pemangku kepentingan tetapi juga untuk orang lain di luar perusahaan seperti lingkungan, masyarakat, pekerja dan komunitas lokal yang ada (R. A. Cahya, 2022). Kita bisa lihat dari fenomena-fenomena yang ada pada perusahaan-perusahaan yang telah mengimplementasikan program CSR seperti; PT. Vale Indonesia Tbk, perusahaan tersebut telah menerapkan program CSR seperti; pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sosial, air bersih, infrastruktur dan lingkungan hidup (Djamaluddin et al., 2021). Serta Perusahaan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk telah menerapkan program CSR seperti; tata kelola perusahaan (*corporate governance*), Hak asasi manusia (HAM) (*human right*), ketenagakerjaan (*employment*), lingkungan (*environment*), prosedur operasional yang wajar (*reasonable operating procedures*), isu konsumen (*consumer issue*), pelibatan dan pengembangan (*engagement and development*) (R. A. Cahya, 2022).

II. LANDASAN TEORI

A. 1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan dengan

mempertimbangkan dampak ekonomi, social, dan lingkungan dari kegiatannya (Sule dalam Kartini, 2009). Sebagai salah satu pendekatan sukarela yang berada pada tingkat *beyond compliance*, penerapan CSR saat ini berkembang pesat di Indonesia (B. T. Cahya, 2014). Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah “tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimiliki oleh suatu Perseroan secara moral harus dilakukan karena menjadi komitmen suatu Perseroan, dimana kemudian Perseroan harus bergerak untuk berperan dalam ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi dalam menjaga serta meningkatkan kualitas karyawan, meningkatkan organisasi kemasyarakatan, pemberdayaan prasarana umum untuk kepentingan bersama dan pemberdayaan lingkungan disekitar perusahaan (Nayenggita et al., 2019). Dalam program CSR yang baik perusahaan bisa mengambil keuntungan tersendiri, dimana CSR bisa dijadikan sebagai strategi bisnis untuk meningkatkan citra perusahaan, dan keterlibatan karyawan dalam menjaga konsisten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

2. Konsep *Tripel Bottom Line* (TBL)

Triple bottom line merupakan salah satu perumusan dari keberhasilan perusahaan atas tanggung jawab sosial. Elkington mempopulerkan istilah *Triple Bottom Line* pada tahun 1997 melalui buku yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. *Triple bottom line* dikembangkan oleh Elkington menjadi 3 istilah yaitu *economy prosperity* (nilai harta kekayaan ekonomi), *environmental quality* (kualitas lingkungan hidup), dan *social justice* (keadaan sosial). *Triple bottom line* dikenal dengan istilah “Formula 3P”, yaitu terdiri dari beberapa unsur *people* (perusahaan yang memperdulikan keadaan sosial dan lingkungan disekitarnya), *profit* (perusahaan berupaya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang kepentingan), dan *planet* (kemampuan perusahaan dalam menjaga kelestarian ekosistem alam/bumi) (Rosyidah, 2017). Oleh karena itu menurut John Elkington, perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan ”3P”. Di Indonesia banyak perusahaan dalam kegiatannya hanyalah untuk mencari atau mengejar *profit* (laba) saja untuk kepentingan para investor pemegang saham tanpa memperhatikan *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan). Konsep 3P muncul karena adanya tuntutan masyarakat terhadap fungsi perusahaan di lingkungan sekitar. Salah satu tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi rangkaian peristiwa sosial dan lingkungan yang terjadi baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu CSR dianggap sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan unsur sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. TBL dapat menjadi tolak ukur perusahaan, dengan tidak hanya memperhatikan sisi ekonomi, namun juga dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap sosial dan lingkungan (Aristini & Semara, 2019).

3. Akuntansi Sosial Dan lingkungan

Akuntansi sosial dan lingkungan telah lama menjadi perhatian dalam perkembangan ilmu akuntansi. Perkembangan tersebut diungkapkan Astuti (2009) dimulai sekitar pertengahan tahun 1990 dimana *Internasional Accounting Standards Committee* (IASC) mengembangkan konsep mengenai akuntansi lingkungan dan audit Hak Asasi Manusia (HAM) (Kusumawardani et al., 2018). Oleh karena itu Akuntansi

kemudian dianggap penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada *stakeholders* perusahaan atau mereka yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Samsiar et al., 2020). Akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan segala aktivitas perusahaan karena rincian akuntansi menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas segala bentuk aktivitas perusahaan yang memberikan dampak terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak secara umum (Ma'rifat et al., 2022).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yang berlokasi di Desa Karang-karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi sampel penelitian ini yaitu PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dan masyarakat sekitar perusahaan yang menerima manfaat dari program CSR. Teknik pengumpulan data yang digunakan selama melakukan penelitian ini ialah melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

IV. HASIL PENELITIAN

PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL PALOPO

PT Patra Niaga sebagai salah satu perusahaan perseroan terbatas yang diluncurkan pada tahun 2004 berdasarkan hasil notaris nomor 69 tanggal 14 oleh ibu Pudji Redjeki Irawati, SH serta memperoleh pengesahan dari departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (HAM) yakni pada tanggal 6 juli 2004, dengan nomor pengesahan C-16711. HT. 01.04, TH. 2004 sebagai entitas yang fokus pada bisnis hilir minyak dan gas, setelah sebelum terdaftar sebagai PT Elnusa Harapan di tahun 1997 hingga pada akhirnya berubah menjadi PT Pertamina Patra Niaga pada tanggal 2011. Pada tanggal 13 Juni 2020, PT Pertamina Patra Niaga telah ditunjuk sebagai sebagai *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) secara Virtual, dan resmi hukum dan negara di tanggal 1 september 2021. Disamping mengelola bisnis dan operasional, keberadaan PT Pertamina Patra Niaga berupa perdagangan dan pengadaan bahan bakar, serta manajemen armada dan depot, kini *Sub Holding Commercial & Trading* Bertugas menjalankan rantai kegiatan bisnis hilir Pertamina.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo salah satu perusahaan perseroan terbatas yang terdapat kurang lebih 380KM arah utara dari kota Makassar, dan berlokasi di Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Karang-karangan, Kecamatan Bua. PT Pertamina Patra niaga fuel terminal palopo didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1986.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo mendistribusikan atau menyalurkan Bahan Bakar Minyak (BBM) / Bahan Bakar Khusus (BBK) dan Bahan Bakar Gas (BBG) pada wilayah Sulawesi Selatan, terkhusus pada Wilayah kabupaten Luwu, luwu timur, luwu utara dan Kabupaten Wajo.

PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL PALOPO DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT SEKITAR

Dari hasil wawancara Pak Chikara selaku Manager PT Pertamina Niaga Fuel Terminal Palopo dan Pak Mustafa selaku Staf *Officer Coordinator Community* berkata disamping kegiatan operasional perusahaan untuk mencari laba, perusahaan PT Pertamina juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat sekitar yang terdampak kegiatan perusahaan. Populasi masyarakat di Desa karang-karangan 90% bekerja pada PT Pertamina ini menunjukkan keseriusan PT Pertamina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada analisis PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo melakukan pemetaan sosial yang fungsinya meng-capture secara observasi dimana titik titik posisi masyarakat yang rentan dan berpeluang untuk menjalankan sebuah program. Selain itu PT Pertamina juga mengadakan *social mapping* untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai keadaan masyarakat dan juga menerima saran dan masukan dari beberapa *stakeholder* seperti, aparat Desa dan masyarakat Desa melalui *Sharing Session* atau *focus group discussion*. Dari hasil diskusi tersebut, PT Pertamina membuat kerangka program CSR dengan jangka waktu beberapa tahun kedepan. Dengan adanya Program CSR yang ditawarkan Perusahaan ialah *Banreng banua*, pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), Konservasi Mangrove mampu menjaga keseimbangan serta keharmonisan masyarakat sekitar. PT Pertamina melakukan beberapa kegiatan mengenalkan program-program tersebut terhadap masyarakat luas melalui media sosial dan juga menghadiri event yang diselenggarakan pemerintah kabupaten Luwu. Program tersebut sangat diterima dikalangan masyarakat karena membantu meningkatkan kesejahteraan hidup dan juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa karang-karangan.

PROGRAM CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL PALOPO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dalam program CSR yang baik perusahaan bisa mengambil keuntungan tersendiri, dimana CSR bisa dijadikan sebagai strategi bisnis untuk meningkatkan citra perusahaan, dan keterlibatan karyawan dalam menjaga konsisten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Program CSR memiliki banyak sektor misalnya pendidikan, perekonomian, lingkungan, prasarana umum. Namun saat PT Pertamina Patra Fuel Niaga Terminal palopo memfokuskan program CSRnya dalam Pemberdayaan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan.

Banreng banua

Banreng banua merupakan salah satu program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. *Banreng banua* atau dengan istilah kata *Banreng* arti belakang atau samping rumah) dan *banua* arti rumah dalam bahasa Luwu. Program ini memiliki konsep tanam menanam di halaman rumah dengan lahan yang tidak terpakai, dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat untuk menanam kebutuhan

pangan seperti; sayur-sayuran dan buah-buahan dengan modal relatif rendah tetapi menghasilkan nilai jual yang tinggi. Kelompok KWT Sejahtera yang singkatan dari Kelompok Wanita Tani Sejahtera merupakan Kelompok yang mengembangkan program *Banreng banua*. Kelompok ini terdiri dari beberapa kalangan Ibu Rumah Tangga. Kegiatan pada kelompok yaitu budidaya ikan, kebun organik, tanaman obat, pembuatan pupuk organik, dan ekowisata merupakan bentuk kegiatan dalam program ini.

1. Budidaya ikan dalam hal ini meliputi pengembangan budidaya ikan air tawar dan bibit, terdapat pula kolam-kolam air deras ikan yang sudah disediakan untuk memilah tempat berkembang biak. Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang dibudidayakan pada kolam air deras. Ikan nila cukup di gemari karena cukup tahan penyakit dan sebagai ikan konsumsi. Adapun juga ikan nila yang dikembangkan dalam budidaya ini adalah ikan Nila Merah.
2. Kebun Organik dalam hal ini meliputi penanaman tanaman berupa sayur-sayuran, dan buah-buahan yang dibudidayakan di lahan kosong dan polybag Sayuran yang dibudidayakan antara lain bayam, kacang panjang, cabai, kangkung, kelor yang di tanam langsung di lahan kosong. Buah-buahan yang dibudidayakan antara lain Tomat, Terung, Pisang, Sirsak, mangga, dan Nanas yang di budidayakan di Lahan kosong.
3. Selain itu, terdapat juga Budidaya lebah madu yang tidak membutuhkan lahan yang luas, budidaya lebah ini termasuk aman dan mudah karena lebah yang ditenak merupakan lebah trigona yang tidak menyengat sehingga tidak berbahaya untuk masyarakat dan anak kecil. Beberapa jenis tanaman yang mengandung getah, seperti mangga bisa digunakan untuk pakan lebah trigona.
4. Tanaman Obat dalam hal ini jahe, bunga telang, ceplukan, kelor dan lain-lain sebagainya. Hasil tanaman ini akan diberikan kepada pustu terdekat.
5. Agrowisata dalam hal ini kegiatan berbagi informasi atau berdiskusi mengenai edukasi tata cara berbudidaya dan pengolahan hasil budidaya dan sebagai tempat pusat produk makanan khas luwu.

Program ini dibentuk karena adanya sebuah permasalahan dimana kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan sumber daya alam sekitar yang mengakibatkan banyak potensi yang kurang maksimal dan tidak berkembang baik, khususnya lahan/tanah.

Tabel 1 Roadmap *Banreng Banua*

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Pembentukan kelompok, pengadaan alat dan kelengkapan perkebunan	Pelatihan pengelolaan kebun dan pupuk organik	Perbaikan sistem organisasi dan persiapan sarvas untuk membuka agrowisata kebun	Publikasi dan pembukaan agrowisata serta duplikasi program	Bebagi keterampilan dan <i>exit</i> program

Home industri karang karangan

Home industri karang karangan merupakan salah satu program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yang menyangkut upaya peningkatan jenis produk hasil dari sumber daya alam karena terdapat suatu fenomena yang terjadi, dimana melimpahnya sumber daya alam namun pendapatan masyarakat sekitar dari

hasil bumi masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman tentang pengolahan produk. Sehingga program ini dapat diharapkan mampu memberikan dampak secara langsung terhadap pendapatan masyarakat terutama dari sektor hasil perkebunan dan pesisir pantai. Adapun produk yang hasil dari program tersebut pada olahan makanan lokal diantaranya teh bunga telang, teh kelor, teh ceplukan, jamu, sarabba bubuk, keripik pisang, selai kelor, bon cabe, stik sawai, sambel mertua, permen papaya dan keripik papaya.

Program ini dibentuk karena adanya sebuah permasalahan dimana kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan sumber daya alam sekitar yang mengakibatkan banyak potensi yang kurang maksimal dan tidak berkembang baik, khususnya pada UMKM.

Tabel 2 Roadmap Home Industri karang-Karangan

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Pengadaan alat, perizinan dan rumah produksi	Pengurusan perizinan produk PIRT dan sertifikasi halal MUI	Pengembangan Desain, pengembangan varian produk dan pemasaran	Medernisasi alat dan digital marketing	Share value dan exit program

Konservasi Mangrove

Konservasi mangrove merupakan salah satu wujud komitmen PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo melalui CSR bidang lingkungan, perusahaan terletak di pesisir pantai dan permukiman Penduduk yang berhadapan langsung dengan teluk bone merupakan potensi terjadinya gelombang pasang dan abrasi pantai. Hal tersebut menjadi latar belakang terbentuknya program konservasi mangrove yang bekerja sama dengan lembaga pemerhati lingkungan. Konservasi mangrove sebagai upaya yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat serta karyawan agar dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya mangrove sebagai wujud penanggulangan petensi terjadinya abrasi pantai dan mengembangkan sumber daya alam pesisir pantai.

Rangkai kegiatan pada program konservasi mangrove ini ialah sosialisasi pentingnya mangrove bagi daerah pesisir pantai, pembibitan mangrove, survei zona penanaman, survei potensi ekonomi, penanaman awal hingga monitoring dan evaluasi hasil penanaman.

Program ini dibentuk karena adanya sebuah permasalahan dimana kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan sumber daya alam sekitar yang mengakibatkan banyak potensi yang kurang maksimal dan tidak berkembang baik, khususnya pada UMKM.

Tabel 3 Roadmap Konservasi Mangrove

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
---------	---------	---------	---------	---------

Membangun sistem kemitraan, penyusunan kebijakan, penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembibitan mangrove	Penyusunan zonasi penanaman tahap awal dan survei potensi sosial ekonomi	Pengembangan sistem pembibitan dan persiapan pengembangan keanekaragaman hayati	Penanaman tahap lanjutan untuk menambah luas tutupan dan pembangunan sarana belajar mangrove	Monitoring dan potensi pariwisata dan <i>exit</i> program dan <i>exit program</i>
--	--	---	--	---

Bagaimana kontribusi PT Pertamina terhadap masyarakat Desa karang karangan. “Dari hasil wawancara ibu Riska selaku ketua program *Banreng banua*, ibu Alfrida selaku ketua program home industri karang karangan, dan bapak haerul selaku ketua program konservasi mangrove berkata PT Pertamina memiliki kontribusi yang sangat besar karena sejauh ini program CSR PT Pertamina telah dilaksanakan seperti Desa tanggap bencana, konservasi mangrove, dan pemberdayaan masyarakat. PT Pertamina memberikan bantuan program sesuai dengan apa yang dibutuhkan, keahlian dan memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat. Selain itu PT Pertamina mendatangkan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan tata cara membuat produk yang bertahan lama dan bergizi, pengelolaan lahan yang baik, budidaya perikanan, serta mengikuti pelatihan BPOM dan pelatihan untuk mendapatkan sertifikat halal, PT Pertamina membuat program yang setiap programnya sekitar satu sampai lima tahun dan mendampingi masyarakat dalam menjalankan program”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kontribusi PT Pertamina sangat baik dalam program pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, serta menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan cara mendatangkan pihak ketiga untuk memberikan pendampingan, binaan serta pelatihan kepada masyarakat yang memiliki potensi untuk kiranya dikembangkan dan memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat.

Apa saja bentuk kontribusi yang PT Pertamina berikan terhadap masyarakat Desa karang karangan. “Dari hasil wawancara ibu Riska selaku ketua program *Banreng banua*, ibu Alfrida selaku ketua program home industri karang karangan, dan bapak haerul selaku ketua program konservasi mangrove berkata PT Pertamina selain merancang program, juga memberikan beberapa bentuk kontribusi dalam melakukan atau menjalankan program yang sudah ada. Beberapa bentuk kontribusi diantaranya penyediaan rumah produksi, bibit, pupuk, pangan ikan, pengadaan alat untuk pengelolaan lahan, pengadaan alat produksi, pengadaan bahan bahan produk, kemasan dan merek dagang. Sebelum memberikan bantuan, PT Pertamina melakukan survei lapangan apa yang dibutuhkan sesuai program yang diberikan sehingga bantuan tersebut tepat sasaran”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa PT Pertamina selain memberikan perencanaan program yang akan dijalankan, juga memberikan bentuk kontribusi secara fisik ialah pengadaan alat, bibit serta bahan membantu masyarakat dalam melakukan program.

Bagaimana dampak program CSR bagi anda. “Dari hasil wawancara ibu Riska selaku ketua program *Banreng banua*, ibu Alfrida selaku ketua program home industri karang karangan, dan bapak Haerul selaku ketua program konservasi mangrove berkata dengan adanya program CSR sangat membantu masyarakat khusus ibu rumah tangga dalam hal pekerjaan sampingan atau penghasilan tambahan dan lahan disekitar pemukiman bisa dimanfaatkan, kami mendapatkan pemahaman mengenai berbisnis, pemahaman membuat olahan produk serta memberikan dampak baik bagi lingkungan pesisir pantai dan membantu alam mendapatkan udara yang lebih baik, mencegah abrasi lingkungan dan memajukan objek wisata”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa semenjak adanya PT Pertamina dan program yang berikan, masyarakat Desa sangat terbantu dalam permasalahan perekonomian dan lingkungan hidup serta mendapatkan pemahaman berbisnis.

Program apa saja yang diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat. ”Dari hasil wawancara ibu Riska selaku ketua program *Banreng banua*, ibu Alfrida selaku ketua program home industri karang karangan, dan bapak Haerul selaku ketua program konservasi mangrove berkata tentunya program-program PT Pertamina akan terus berkembang mengikuti seiring berkembangnya zaman, dan tentunya program yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dan mampu membantu perekonomian masyarakat seperti Program menjahit, pengembangan nelayan karena sebagian besar masyarakat di Desa karang karang pekerjaannya nelayan”.

Berdasarkan pernyataan diatas masyarakat berhadap agar adanya program tambahan khususnya pada program pemberdayaan masyarakat Desa karang-karangan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Apa harapan masyarakat terhadap PT Pertamina. “Dari hasil wawancara ibu Riska selaku ketua program *Banreng banua*, ibu Alfrida selaku ketua program home industri karang karangan, dan bapak Haerul selaku ketua program konservasi mangrove berkata Semogra PT Pertamina kedepannya tidak ada cela dalam memberikan manfaat dan memperhatikan masyarakat dan memberikan program khususnya pada program kemasyarakatan dan lingkungan agar dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan memberikan dampingan yang dibutuhkan”.

Berdasarkan pernyataan diatas masyarakat berharap PT Pertamina terus memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dalam memanfaatkan sumber daya alam disekitar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo telah menerapkan program CSR dengan baik dan memenuhi standar SOP diantaranya; Tahapan perencanaan meliputi *awarenes building* (*sharing section, focus group discussion*, diskusi terarah, informasi secara terbuka), *CSR assesment* (survei/observasi, data *social mapping*), *CSR manual building* (Data *Scope of Work*, jasa survei). Tahapan implementasi diantaranya mendampingi, pelatihan dan mentoring/pemantau program. Tahapan evaluasi yang dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung terhadap masyarakat terkait pengembangan program kedepannya. PT Pertamina telah berhasil dalam menerapkan

tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, melihat masyarakat sangat terbantu dengan adanya program-program CSR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Program *Corporate Social Responsibility* (CCR) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu dengan rasa tulus dan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor Universitas muhammadiyah palopo telah memberikan kesempatan pendidikan kepada penulis.
2. Chikara Priyandhini Kaurow selaku manager PT Pertamina Parta Niaga Fuel Terminal Palopo yang telah memberikan informasi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian menyangkut *Corporate social Responsibility*
3. Mustafa Selaku *Officer Coordinator Community Development* sebagai salah satu informan yang bersedia meluangkan waktunya sehingga sangat membantu penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristini, N. N., & Semara, I. M. T. (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155>
- Cahya, B. T. (2014). Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (Csr). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 7(2), 203–222.
- Cahya, R. A. (2022). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Lingkungan Dan Kemitraan. *JIM: Journal Of International Management*, 1, 43–54.
- Djamaluddin, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2021). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Vale Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1(2 SE-Articles). <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/200>
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3484>
- Ma'rifat, H., Muchlis, S., & Jannah, R. (2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. VIII(2), 305–327.
- Minarsih, S., Sudiyanto, T., & Putra, P. S. (2020). Implementasi Akuntansi Sosial Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. Banyuasin. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5226>

- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI INDONESIA Gina. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawati, R. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” Fisip Unpas*, IV(1), 21–33.
- Rosyidah, N. A. (2017). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Equity*, 3(4), 1–17.
- Samsiar, Lewaru, T. S., & Anakotta, F. M. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp1-12>
- Siregar, I. F. (2022). Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI) Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Management Studies and ...*, 3(1), 1–12. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/279%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/279/241>
- Referensi lain;
<https://Pertaminapatraniaga.com/>